

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPERSONAL TRAINER KEPADA PESERTA DALAM AKTIVITAS TSOT (THE SURVIVAL OUTBOUND TEAM)

¹Praska Bramasta, ²Rifka Firzanah Rahmasari ³Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

praskabramasta@gmail.com

Abstract

Interpersonal communication is needed especially for trainers or teachers in carrying out their duties and to facilitate the process of conveying information to participants, and to make it easier for trainers to organize and maintain conditions to take place conductively, trainers need the right strategies to help in their work and to achieve their goals. The purpose of this research is to find out how the interpersonal communication strategies carried out by trainers from TSOT Outbound in educating and managing their participants, who mostly come from students from elementary to high school levels during activities. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection from interviews. The results of the study are, the trainers do various ways and strategies such as starting with the approach, breaking the atmosphere, how to get the attention of participants, and giving rules to participants, and giving consequences of punishment to participants who violate. Interpersonal communication that is well established through communication strategies carried out by a trainer to TSOT participants.

Keywords: *Interpersonal communications, TSOT (The Survival Outbound Team), Communication Strategy*

Abstrak

Komunikasi interpersonal dibutuhkan terutama bagi *trainer* atau pengajar dalam melakukan tugasnya dan untuk mempermudah dalam proses menyampaikan informasi kepada peserta, dan agar mempermudah trainer dalam mengatur dan menjaga kondisi agar berlangsung dengan kondusif, trainer memerlukan strategi-strategi yang tepat untuk membantu dalam pekerjaannya dan untuk mencapai tujuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh trainer dari TSOT Outbound dalam mendidik dan mengatur pesertanya yang sebagian besar berasal dari kaum pelajar dari tingkat SD hingga SMA pada saat kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data hasil wawancara. Hasil dari penelitian adalah, para *trainer* melakukan berbagai cara dan strategi seperti mulai dengan cara pendekatan, mencairkan suasana, cara mendapatkan perhatian peserta, dan pemberian peraturan kepada peserta, dan pemberian konsekuensi hukuman pada peserta yang melanggar. Komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik melalui strategi komunikasi yang dilakukan oleh seorang *trainer* terhadap peserta TSOT.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, TSOT (*The Survival Outbound Team*), Strategi Komunikasi

Pendahuluan

Dengan melakukan komunikasi seseorang dapat mengasah keterampilan dalam berbicara. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana terdapat pengiriman dan

penerimaan pesan terhadap dua orang atau lebih. Komunikasi juga diartikan bagaimana cara kita berbicara dan berinteraksi satu sama lain yang tidak hanya melibatkan kata-kata tetapi juga dipengaruhi dalam ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau pesan yang dikirimkan melalui teknologi dengan bertujuan untuk menunjukkan perasaan seseorang. Berkomunikasi dapat berbagi ide, perasaan dan informasi kepada orang lain. Di dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Tita Melia (2022) Komunikasi menurut Lasswell, yaitu “who says what and with channel to whom with what effect” yang diartikan siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana. Sedangkan menurut Carl. I. Hovland “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan suatu rangsangan (bentuk verbal) untuk mengubah perilaku orang lain komunikate”. Komunikasi berfungsi untuk memberi informasi dan instrumen untuk mencapai tujuan pribadi serta pekerjaan, komunikasi ini dapat berdampak jangka pendek maupun panjang (Milyane, 2022). Komunikasi juga memiliki ruang lingkupnya untuk mengetahui sejauh mana pesan atau informasi dapat mencakup kegiatan interaksi seseorang. Komunikasi sendiri terbagi menjadi 2 jenis, yaitu komunikasi interpersonal dan intrapersonal. Komunikasi interpersonal diartikan komunikasi yang terbentuk antara orang-orang secara langsung atau tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Sedangkan komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang hanya melibatkan komunikasi satu orang saja seperti memahami diri sendiri memikirkan masalah, mempertimbangkan keputusan dan lain lain (Riadi, 2020). Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal dalam interaksi komunikasi *trainer* kepada peserta dalam aktivitas TSOT.

TSOT *Outbound* merupakan usaha yang berada dalam naungan TSOT Group, berspesialisasi dalam peningkatan SDM dan pelatihan berbentuk outbound, TSOT berdiri pada tahun 2004, berlokasi di Jl. Kaliandra, Gamoh, Dayurejo, Kec. Prigen, Pasuruan, sebagian besar peserta yang datang merupakan kalangan pelajar mulai dari jenjang SD-SMA dengan program kegiatan yang sering diadakan adalah kegiatan LDKS atau Latihan Dasar Kegiatan Siswa. Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) bertujuan untuk meningkatkan sumber daya siswa dan mengenalkan kepada siswa mengenai konsep-konsep organisasi. Tujuan dilaksanakannya LDKS adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar mereka dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinannya. Meningkatkan kemampuan organisasi dan mengarahkan potensi kepemimpinan (Sari, 2017). Dengan melakukan LDKS maka siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti LDKS. Mereka juga diharapkan dapat menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka dan berbicara di depan umum, menjadi lebih baik dalam mengorganisasi pemahaman mereka, dan menunjukkan sifat-sifat seorang pemimpin yang cerdas dan kreatif.

Menurut Dedy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi, suatu pengantar, komunikasi interpersonal komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2007). Komunikasi interpersonal juga melihat bagaimana dua orang atau lebih melakukan komunikasi verbal maupun nonverbal. Verbal dan nonverbal sendiri diartikan sebagai berikut, Komunikasi Verbal, adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan). Komunikasi Non Verbal, adalah bentuk komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan tindakan seperti gerakan tubuh, mimik wajah, gerakan mata, komunikasi ruang, sentuhan, dan parabahasa (Kemenkeu Learning Center, 2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal disini berperan penting untuk mengidentifikasi keefektifan dalam melihat interaksi komunikasi interpersonal seseorang

dengan orang, namun perlu dipahami bahwa objek penelitian kali ini meneliti bagaimana seorang *trainer* melakukan komunikasi interpersonal kepada peserta dalam kegiatan TSOT.

Trainer adalah seseorang yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang tertentu dan bertugas untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan orang lain melalui pelatihan atau pengajaran seorang *trainer* bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, bimbingan, dan pelatihan kepada individu atau kelompok tertentu. Seorang *trainer* harus memiliki kualifikasi tertentu untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kualifikasi yang harus dimiliki seorang *trainer* antara lain memiliki pengetahuan teknis yang memadai, kemampuan organisasi, kemampuan komunikasi yang baik, serta kemampuan untuk menyusun program pelatihan yang efektif dan efisien. Seorang *trainer* juga harus mengerti manajemen pengelolaan keuangan peran dan tanggung jawab seorang *trainer* antara lain sebagai *desainer* atau pembuat program, pelaksana pelatihan, dan evaluasi. Para *trainer* memiliki cara dan strategi untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, dengan tujuan agar dapat mengatur dan mengendalikan peserta sehingga proses penyampaian informasi yang dilakukan antara *trainer* dengan pesertanya dapat tersampaikan dengan baik, tujuan hanya akan tercapai tergantung pada bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan *trainer* kepada pesertanya, penggunaan strategi komunikasi interpersonal akan berbeda-beda hal ini tergantung dari kondisi situasi dari perbedaan peserta yang sedang dihadapi.

Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal Trainer Terhadap Peserta dalam Aktivitas TSOT (The Survival Outbound Team)” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terstruktur secara alami (Moleong, 2017). Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana komunikasi yang terjadi secara interpersonal antara *trainer* dengan peserta TSOT. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini terdapat data primer dan data sekunder, data primer pada penelitian ini didapatkan melalui teknik pengumpulan wawancara mendalam antara trainer dan peserta TSOT. Peneliti juga mengobservasi apa yang terjadi selama kegiatan yang berlangsung di *outbound*, melihat dan mengamati bagaimana proses komunikasi yang terbentuk.

Hasil dan Pembahasan

Tahapan pertama *trainer* dalam berkomunikasi dengan peserta adalah dengan cara membuat pendekatan, pendekatan dilakukan agar terjadi hubungan yang baik antara *trainer* dan peserta sehingga dapat membantu trainer dalam mencapai goals yang dituju, terbentuknya sebuah hubungan tidak terjadi begitu saja memerlukan berbagai usaha yakni bagi para trainer untuk berinteraksi dan berusaha memahami para pesertanya. Hal yang dilakukan oleh trainer adalah berusaha untuk mengakrabkan diri kepada peserta pada saat para peserta baru saja datang, usaha untuk mendekatkan diri kepada pesertanya merupakan proses dalam membangun komunikasi belum terlalu terbuka serta memiliki perasaan yang tegang sehingga untuk dapat menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan, para trainer melakukan proses pencairan suasana atau biasa disebut *ice breaking*, *ice breaking* adalah kegiatan yang bertujuan untuk merubah sebuah situasi seperti membosankan, tegang, mengantuk menjadi santai, menyenangkan, dan bersemangat sehingga dapat memunculkan dan menarik perhatian untuk mendengarkan (Suryoharjuno, 2011). Kegiatan pemecah suasana yang dilakukan trainer kepada peserta adalah dengan cara seperti memberikan candaan atau menyampaikan lelucon, pemilihan lelucon disesuaikan dengan level humor para peserta dan mengikuti *trend* yang sedang terjadi, cara lainnya adalah melakukan berbagai yel-yel, jargon, dan mengajak

bernyanyi para peserta memperkenalkan diri perlu dalam proses pendekatan, para *trainer* memperkenalkan diri satu-satu pada saat peserta dikumpulkan saat baru datang, proses memperkenalkan diri memungkinkan *trainer* untuk berusaha lebih dekat kepada peserta dengan cara memberikan informasi identitas yang lebih personal mengenai *trainer*, dengan cara ini maka dapat mengurangi batasan-batasan yang ada antara *trainer* dan peserta. pada saat kegiatan berlangsung, *trainer* tak luput dari hambatan-hambatan yang terjadi. hambatan-hambatan yang dialami oleh *trainer* pada saat kegiatan tidak jauh dari masalah kondisi yang dapat menyebabkan proses memimpin dan mengajar tidak berjalan dengan efektif dan dapat menyebabkan suasana tidak kondusif, melihat bahwa para peserta berasal dari kalangan pelajar yang dikategorikan sebagai anak-anak dan remaja, serta banyaknya peserta yang harus dipimpin dan diatur menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi oleh *trainer*. Strategi yang dilakukan oleh *trainer* pada awal sebelum melakukan kegiatan, *trainer* memberikan peraturan yang disampaikan kepada peserta secara berulang

Strategi yang dilakukan oleh *trainer* seperti memberikan peraturan secara berulang dilakukan dan melakukan konfirmasi pemahaman peserta dengan cara memberikan pertanyaan mengenai peraturan yang telah disampaikan dengan tujuan agar peserta dapat benar-benar memahami peraturan yang sudah diberikan. Hal ini dilakukan pada saat akan melakukan suatu sesi kegiatan, adakalanya kegiatan harus dilakukan dengan serius seperti pada saat proses mengajar materi dimana para peserta harus mendengarkan materi yang disampaikan oleh *trainer* secara seksama, mencatat dan memahaminya, dan juga pada saat melakukan makan bersama. Ada sesi kegiatan yang dilakukan dengan lebih santai dan bersenang-senang seperti pada saat akan melakukan sesi *outbound* dimana *trainer* menjelaskan keseluruhan mulai dari tata cara permainan, aturan dalam permainan yang harus diikuti oleh para peserta

Hambatan yang dirasakan oleh *trainer* adalah ketika para peserta pada saat kegiatan kurang memperhatikan arahan *trainer*, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peserta mulai merasa suntuk, asyik bicara dengan peserta yang lain sehingga untuk mencegah suasana menjadi kurang kondusif, maka hal yang dilakukan oleh *trainer* adalah menarik perhatian peserta adalah dengan cara menggunakan jargon disaat para *trainer* merasa perhatian dari peserta berkurang. Memberitahukan mengenai konsekuensi hukuman yang didapat peserta apabila melanggar peraturan yang sudah diberikan dan pada saat peserta tidak mengikuti arahan dari *trainer*, dengan tujuan pada saat peserta mengetahui mengenai konsekuensi tersebut, maka peserta akan lebih berhati-hati dan berpikir ulang dalam bertindak, hal ini dapat membantu dalam perkembangan kedisiplinan dan kedewasaan peserta.

Pada saat sesi pemberian materi, *trainer* menggunakan berbagai strategi agar komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Pada saat mengajar, komunikasi yang dilakukan berjalan dengan dua arah dimana proses belajar berjalan dengan interaktif dan melibatkan komunikasi dan keaktifan antar *trainer* dengan pesertanya. Hal yang dilakukan oleh *trainer* adalah dengan aktif melakukan tanya jawab, meminta pandangan dan pendapat para peserta.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai strategi *trainer* TSOT pada saat kegiatan *outbound* maka dapat ditarik kesimpulan. Strategi komunikasi interpersonal harus dilakukan dengan tujuan agar proses kegiatan berjalan dengan efektif dan dapat menjaga agar kondisi kegiatan berjalan dengan kondusif, melakukan

pendekatan merupakan proses awal yang dilakukan *trainer* agar peserta dapat merasa nyaman dan menjadi terbuka kepada *trainer*, pendekatan dilakukan dengan cara memperkenalkan diri, dan melakukan berbagai *ice breaking*, serta memberikan peraturan secara berulang untuk dipatuhi oleh peserta selama kegiatan berlangsung, memberikan konsekuensi hukuman kepada peserta.

Daftar Pustaka

- Ascharisa Mettasatya Afrilia, (2020), *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (pp. 246-252). Magelang, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Harahap. (2016).
- Hardjana, A. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kemenkeu Learning Center. (2022, September Rabu). *Kemenkeu.go.id*. Retrieved from <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/komunikasi-nonverbal-00d4e693/detail/>
- Milyane, T. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Moleong, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, T. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Remaja Rodakarya*.
- Riadi, M. (2020, Oktober Selasa). *Kajian Pustaka*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/komunikasi-intrapersonal.html?m=1>
- Sari, Y. M. (2017). *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa Dalam Menumbuhkan sikap Kepemimpinan Siswa Kajian Moral dan Kewarganegaraan*.
- Suryoharjuno, K. (2011). *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*.